

## **BAB I**

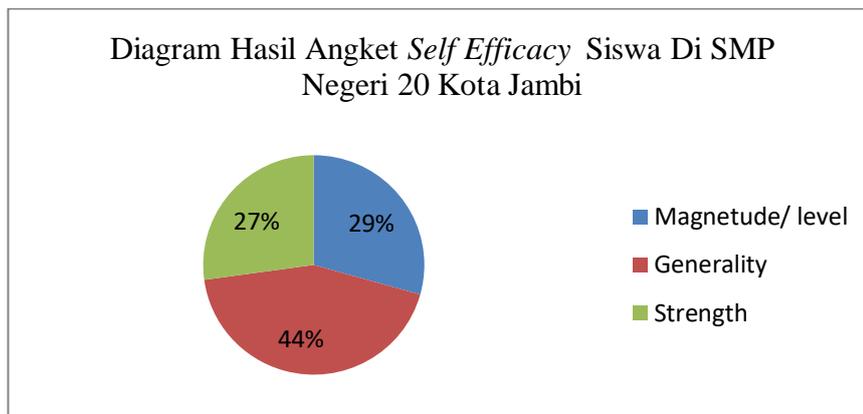
### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Tugas sekolah adalah untuk meningkatkan keterampilan intelektual siswa. Selain itu, tugas sekolah adalah mampu untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang efektif untuk meningkatkan keyakinan dengan potensi yang dimiliki siswa. Sebagaimana pendapat Bandura (dalam Susanto, 2018:277), individu dipengaruhi oleh keyakinan diri dalam membuat keputusan, memecahkan masalah serta kuat dalam menghadapi tantangan.

Lebih lanjut, Susanto (2018:177), mengemukakan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan diri terhadap kemampuan dan potensi yang dimiliki individu. *Self efficacy* siswa yang tinggi akan memiliki komitmen dalam mencapai tujuan, mampu dengan cepat mengembalikan rasa keberhasilan setelah mengalami kegagalan, serta selalu berpersepsi dirinya mampu mengontrol rasa keberhasilan dan menghadapi hambatan yang dialami. Sebaliknya *self efficacy* yang dimiliki siswa rendah cenderung menyerah, stress dan depresi jika mengalami permasalahan.

Berdasarkan survei awal peneliti dan informasi dari guru pembimbing di SMP Negeri 20 Kota Jambi pada tanggal 12 November 2020, dari hasil angket tertutup yang disebarkan pada kelas VIII dengan siswa random sebanyak 40 orang di dapatkan hasil seperti pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1.1 Diagram Lingkaran hasil angket tertutup *Self efficacy* siswa

fenomena yang ditemukan saat turun ke lapangan penulis menemukan permasalahan siswa terkait dengan *self efficacy* yaitu pada dimensi *magnetude/level* 29% ditandai dengan ada yang bisa mengerjakan soal - soal dari guru dan ada yang tidak bisa mengerjakan soal - soal yang diberikan oleh guru dan tidak mampu untuk mengerjakan lembar kerja siswa serta mengerjakan soal - soal yang merasa sulit akan ditinggalkan karena merasa dirinya tidak bisa mengerjakannya.

Pada *Generality* terdapat 44% ditandai dengan ada beberapa siswa keluar masuk setiap proses pembelajaran dimulai, takut untuk maju kedepan kelas mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dan ada yang berani untuk maju kedepan mengerjakan soal dari guru, sebagian dari mereka sengaja tidak mengulang kembali pelajaran pada malam hari ketika besok akan menghadapi ulangan dan ujian.

Dimensi *self efficacy* yang selanjutnya adalah *strength* 27% yaitu mereka beranggapan selalu mendapat nilai yang rendah baik dari latihan, ulangan dan ujian pun mendapatkan nilai yang rendah maka dari itu mereka

tidak berusaha untuk memperbaiki karena sudah tertanam dalam dirinya akan selalu mendapat nilai yang rendah, namun ada juga siswa mendapat nilai yang bagus saat latihan, ulangan dan ujian. Ada beberapa siswa yang mau mengikuti perlombaan namun ada juga siswa yang enggan mengikuti perlombaan yang di adakan disekolah karena tidak yakin akan mendapat juara saat mengikuti lomba disekolah.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan beberapa siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Kota Jambi memiliki *self efficacy* yang seperti gambaran diatas masih ada siswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah meskipun ada beberapa siswa yang sudah bagus *self efficacy* nya dalam kesehariannya. Dalam hal ini, tentu perlu ada upaya yang harus dilakukan. Menurut Susanto (2018:291), salah satu faktor yang mempengaruhi *self efficacy* yaitu salah satunya pola asuh orang tua pola asuh orang tua akan mempengaruhi *self efficacy* remaja. Remaja dengan pola asuh orang tua yang bersifat hangat, cepat tanggap dan ikut terlibat dalam mendukung perkembangan akademik, akan meningkatkan *self efficacy* remaja. Hal ini sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara (Shochib, 2014:10) keluarga merupakan “pusat pendidikan” yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap - tiap manusia. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Sebagai orang tua dalam memberikan dasar pembentukan tingkah laku, kepribadian, watak, moral, dan pendidikan anak,

adakalanya berlangsung melalui ucapan-ucapan, perintah-perintah yang diberikan secara langsung.

Pola Asuh yang bersifat hangat yaitu pola asuh demokratis menurut Santrock (2003:186) adalah mendorong individu untuk bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan-tindakan mereka. Orang tua dan anak memiliki hubungan dan komunikasi verbal yang baik, saling memberikan timbal balik dan berlangsung secara bebas. Orang tua yang menerapkan pola asuh ini bersikap hangat, bersahabat dan senantiasa membesarkan hati anak-anaknya. Yang memiliki aspek didalamnya yang bersifat kehangatan, kedisiplinan, kebebasan, memberi hadiah, memberi hukuman yang rasional, dan penerimaan

Berdasarkan wawancara guru pembimbing juga mengatakan hal seperti yang diatas saat pembelajar berlangsung ada siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi dan ada siswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah. Contohnya saat mengerjakan soal yang sulit ada siswa yang senang mengerjakannya dan ada yang mengeluh untuk mengerjakannya, Sebagian besar siswa yang senang mengerjakannya merupakan siswa yang aktif dan cepat tanggap serta mampu memecahkan soal - soal yang tingkat kesulitannya cukup tinggi, siswa - siswa ini aktif dalam kegiatan apapun disekolah dan orang tua juga sangat mendukung anaknya untuk mengikuti kegiatan apapun yang menyangkut pembelajaran di sekolah.

Dari fenomena dan penjelasan yang telah terjadi pada siswa SMP Negeri 20 Kota Jambi tersebut apakah benar pola asuh orang tua

mempengaruhi *self efficacy* pada siswa. Dari hal tersebut maka judul penelitian yang akan dilakukan yaitu “Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap *Self efficacy* di SMP Negeri 20 Kota Jambi”.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Dalam penelitian ini *self efficacy* yang dibahas yaitu mengenai ruang lingkup belajar yang meliputi magnitude atau level tingkat kesulitan , generality seberapa tingkat penguasaan, dan strength seberapa kuat keyakinan individu tersebut.
2. Pola asuh demokratis yang dimaksud yaitu orang tua yang dalam mengasuh anak mempunyai kehangatan, kedisiplinan, kebebasan, memberikan hadiah dan hukuman yang rasional serta penerimaan dalam keluarga.
3. Subjek penelitian hanya pada kelas VIII SMP Negeri 20 Kota Jambi.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Seberapa tingkat pola asuh demokratis siswa SMP Negeri 20 Kota Jambi?
2. Seberapa tingkat *self efficacy* siswa SMP Negeri 20 Kota Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh pola asuh demokratis terhadap *self efficacy* siswa SMP Negeri 20 Kota Jambi.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah

1. Mengungkapkan tingkat pola asuh demokratis tua siswa SMP Negeri 20 Kota Jambi
2. Mengungkapkan tingkat *self efficacy* siswa SMP Negeri 20 Kota Jambi.
3. Mengungkapkan seberapa besar pengaruh pola asuh demokratis terhadap *self efficacy* siswa SMP Negeri 20 Kota Jambi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk memberikan kontribusi dalam keilmuan khususnya di bidang Bimbingan dan Konseling terkait pengaruh pola asuh demokratis terhadap *self efficacy* siswa di SMP Negeri 20 Kota Jambi sehingga dapat menambah referensi ilmiah di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala sekolah

Sebagai bahan pertimbangan Kepala Sekolah di SMP Negeri 20 Kota Jambi untuk meningkatkan *self efficacy* siswa

- b. Bagi Guru Pembimbing

Sebagai penanganan masalah siswa mengenai pola asuh yang berpengaruh terhadap *self efficacy* siswa.

c. Bagi Peneliti Sendiri

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti tentang pengaruh pola demokratis terhadap *self efficacy* siswa.

## F. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah titik pemikiran dalam melaksanakan penelitian serta perumusan penelitian berawal dari anggapan dasar yang ada. Dalam penelitian ini yang akan dilakukan, maka anggapan dasar dalam penelitian adalah :

Mubarokah (2017:10) Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang baik serta hangat menjadikannya sumber modelling yang baik bagi siswa yang mana membantu siswa menghadapi *self efficacy* yang ada pada dirinya selama belajar.

## G. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah "terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh demokratis terhadap *self efficacy* siswa di SMP Negeri 20 Kota Jambi"

## H. Definisi Operasional

1. Pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang memiliki kehangatan antara orang tua dan anak, memberikan kebebasan namun tetap ada batasannya, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi anak tentang bagaimana orang tua (ayah dan ibu) mempunyai kehangatan,

kedisiplinan, kebebasan serta memberikan hadiah dan hukuman yang rasional terhadap anak.

2. *Self efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan serta mampu bertahan menghadapi tantangan dalam capaian tujuan yang diharapkan berdasarkan dengan (tingkat), *Generality* (generalisasi), dan *Strength* (kekuatan) *magnitude* atau *level*.

### I. Kerangka Konseptual

Berdasarkan paparan diatas maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada pada gambar dibawah ini :

